

Mengalami pendamaian

SAN GIOVANNI ROTONDO - « Menjadi pelayan andalan belas-kasih. Kita dipanggil untuk merasakan belas-kasih Tuhan bukan hanya dalam diri kita sendiri, tetapi juga supaya belas-kasih itu kita peroleh bagi orang lain dengan doa dan gaya hidup yang membuat kita menjadi tanda kehadiran Allah sebagai Bapa. Hal ini sangat dicari dewasa ini » - Demikianlah dikatakan oleh Mgr. Michele Castoro pada penutupan Pekan internasional pendamaian yang diadakan tanggal 14-18 Maret 2011 di San Giovanni Rotondo. Peserta Pekan ini lebih dari 100 orang dari aneka ragam penjurur bumi: Italia, Rumania, Spanyol, Portugal, Slowakia, Polandia, Malta, India, Etiopia, USA, Argentina, Meksiko, Puerto Riko, Kolombia. Pertemuan diselenggarakan oleh Sekretariat general pendidikan Ordo bersama penanggung jawab Gereja ziarah Santo Pio. Pada latar belakang karya «Rasul pengakuan» Santo Pio, pertemuan ini berhasil menunjuk jalan agar pertemuan dengan belas-kasih Allah lebih «kena dan bermutu». Hal ini khusus perlu di zaman ini dalam kebudayaan yang begitu dipengaruhi sekularisasi. Perjalanan pendamaian dalam sakramen tobat dewasa ini semakin berarti dan disadari bukan hanya sebagai pelayanan bagi Gereja, tetapi juga sebagai kesempatan pembaharuan batin tetap.



Lomba cipta logo Kapitel general



ROMA - Pada pertemuan pertama Komisi persiapan Kapitel, diambil keputusan mengadakan lomba cipta bagi Logo Kapitel general OFM Cap ke-84. Hal yang sama juga dibuat bagi Kapitel general sebelumnya. Melalui BICI ini juga semua saudara diundang ikut memberi sumbangan fantasi serta karunia daya artis mereka untuk menciptakan Logo bagi Kapitel general. Gambar-gambar harus sampai kepada Sekretariat general, paling lambat tanggal 15 Desember 2011, melalui e-mail berikut: sg@ofmcap.

org. Semua masukan akan dinilai oleh Definitorium general yang memilih dari padanya satu Logo untuk dipakai bagi Kapitel general.

ISI

- 01 Mengalami pendamaian
Lomba cipta logo
Kapitel general
Kabar Kuria
- 02 Khotbah-khotbah masa Prapaska
Padre Pio pada pameran
150 tahun kesatuan Italia
Jepang: seruan akan solidaritas
- 03 Pemekaran Vikariat Arab
Saudara-saudara menyambut
orang Haiti
Kapitel tentang
Peningjilan baru
- 04 Mewartakan Injil di
Pusat perbelanjaan
Benediktus XVI memperkenalkan
Santo Laurentius dari Brindisi

Kabar Kuria

ROMA - Tanggal 5 Maret 2011, Sdr. Oscar Fernández-Prada dari Provinsi Peru menjadi anggota baru Kuria general. Ia diminta melayani Ordo sebagai sekretaris bahasa Spanyol. Kami ucapkan Selamat datang kepadanya.

Ucapan selamat jalan dan sampai jumpa kembali disampaikan kepada Sdr. Piero Erick Véliz, anggota Sekretariat general bagi pendidikan, yang kembali ke Peru karena dipilih menjadi Definitor provinsi.



Khotbah-khotbah masa Prapaska

VATIKAN - “Di atas semuanya, kenakanlah kasih” (Kol. 3,14). Pada khotbah pertama masa pra-paska, tanggal 25 Maret 2011, Sdr. Raniero Cantalamessa meneruskan pokok renungan Adven tentang hambatan-hambatan penginjilan di dunia modern. Khususnya disoroti salah satu bidang kehidupan dan kebudayaan dewasa ini yang paling negatif dipengaruhi oleh sekularisasi, yakni sekularisasi kasih. Pengkhotbah berusaha mengembangkan pikiran kedua ensiklik Bapa suci Benediktus XVI mengenai kasih (“Deus caritas est” dan “Caritas in veritate”). Ia bertolak dari sumber awal cinta-kasih, yakni Allah, dan menunjukkan keindahan cita-cita kristiani. Cita-cita itu dalam dirinya mempersatukan eros dan agape dan menuntut agar semua hubungan antar manusia dan dalam tubuh Gereja dijiwai olehnya. Khotbah-khotbah berikut pada keluarga kepausan dijadwalkan bagi hari-hari Jumat 1, 8 dan 15 April.



Jepang: seruan akan solidaritas

NEW YORK, USA - Sungguh-sungguh menakutkan gambar-gambar gempa bumi dan tsunami di Jepang yang kita saksikan semua. Tidak sulit membayangkan kecemasan yang mencekam hati orang-orang Jepang, khususnya yang kehilangan sanak saudara dan harta milik dalam bencana alam ini. Apalagi ditambah dengan risiko pencemaran nuklir. Saudara-saudara Kapusin yang tinggal di Jepang meminta dukungan dalam usaha membantu kurban-kurban bencana alam ini. Saudara-saudara Kapusin dari Provinsi New-York, New-England, tahun 1947 datang ke Jepang dan pada saat ini hadir di 11 tempat. Kata Minister Provinsial Sdr. John Gallagher:



“Tidak pernah pelayanan mereka lebih diperlukan dari pada sekarang. Saudara-saudara kita itu tidak langsung kena, karena hidup jauh dari tempat bencana alam. Mereka semua sehat walafiat dan berusaha sejauh mungkin membantu. Beberapa Saudara sudah pergi ke paroki-paroki yang paling dekat dengan tempat yang tertimpa bencana, biar perjalanan cukup sulit. Bencana alam ini suatu panggilan dan undangan baru untuk solider dengan orang yang sedang menderita. Sebab itu kami meminta dukungan anda. Pertamanya supaya ikut bersama kami mendoakan mereka yang tertimpa bencana, tetapi juga dengan memberikan bantuan materi bagi mereka yang kehilangan harta-benda dan tempat tinggal. Sumbangan saudara langsung disampaikan kepada misionaris kapusin di Jepang, untuk mendukung mereka dalam usaha membantu sebanyak mungkin orang dalam situasi di mana jumlah korban masih terus-menerus bertambah.”

Keterangan tentang cara mengirim bantuan tercatat pada internet: www.ofmcap.org.

Padre Pio pada pameran 150 tahun kesatuan Italia

ROMA - Pameran “Menuju akar-akar Kepribadian Nasional. Italia Negara Budaya.” dibuka tanggal 17 Maret 2011 di Museum Vittoriano di Roma, mengenangkan 150 tahun Kesatuan Italia. Pada pameran ini juga terpampang gambar Padre Pio dan relikwinya (“setetes darah”), yang dipinjamkan oleh Postulatio general Kapusin.



Permohonan datang dari penanggung jawab Museum Kebangkitan Nasional itu sendiri dan langsung ditujukan kepada Minister Provinsial Roma, sdr. Carmine De Filippis. Alasan mereka: “Tokoh Padre Pio oleh pengurus Pameran dimasukkan pada daftar 18 tokoh panutan sejarah Negara. Mereka itu tokoh-tokoh yang tinggal dalam ingatan segenap Negara sebagai lambang sejarah. Di samping Padre Pio terdaftar misalnya Garibaldi, Manzonei, Carducci, Pirandello, Toscanini, Verdi, Eleonora Duse dan lain-lain”. Suatu film video ikut memperkenalkan saudara kapusin kudus ini, yang begitu populer di Italia dan bukan hanya di situ.



Pemekaran Vikariat Arab

EMIRAT ARAB - Mulai tanggal 31 Mei 2011, Vikariat Apostolik Arab dimekarkan menjadi dua: Vikariat Apostolik Arab Selatan dan Vikariat Apostolik Arab Utara. Vikariat Apostolik Arab selama ini berupa wilayah gerejani paling luas di dunia, seluas 3 juta kilometer persegi dengan 500.000 orang katolik dari jumlah penduduk sebanyak 5 juta orang. Sejak tahun 2003, Vikariat Arab dipimpin oleh Mgr. Paul Hinder, yang sendiri menyampaikan kabar pemekaran: *"Sudah beberapa tahun berselang, tetapi khususnya kedua tahun terakhir, Takhta suci mengusulkan agar Vikariat Apostolik Kuwait diperluas dan Vikariat Arab yang begitu luas dipersempit. Akhirnya diputuskan bahwa Bahrain dan Qatar, dan pada saat ini juga Arab Saudi, termasuk wilayah Vikariat Kuwait. Wilayah gerejani baru ini diberi nama Vikariat Apostolik Arab Utara dan dipercayakan kepada pelayanan kegemalaan Mgr. Camillo Ballin, Uskup Kuwait. Negara-negara Uni Emirat Arab, Oman dan Yaman termasuk Vikariat Apostolik Arab Selatan dan pelayanannya tetap dipercayakan kepada diriku sendiri"*. Pemekaran dan pembagian wilayah Vikariat Arab ini terjadi pada saat ketegangan nyata. Di Bahrain, pada bulan Februari yang lalu, terjadi manifestasi melawan Pemerintah. Diterangkan oleh Mgr. Hinder: *"Jelaslah bahwa kami semua penuh perhatian mengikuti perkembangan protes dan perubahan yang sedang berlangsung. Sampai sekarang paroki dan komunitas kristiani tidak mengalami banyak kesulitan, biarpun di beberapa tempat orang beriman sulit mencapai rumah ibadat karena manifestasi di jalan-jalan."*



Saudara-saudara menyambut orang Haiti

MANAU, Brasil - Tambahan emigrasi merupakan salah satu akibat sampingan dari situasi darurat di Haiti sesudah gempa bumi besar yang menimpa pulau itu kira-kira satu tahun yang lalu. Banyak orang Haiti berangkat pindah ke mana saja. Melalui Kolombia mereka juga sampai ke daerah Amazona, sudah lebih dari 400 orang. Di kota Tabatinga, dekat perbatasan dengan Kolombia, melihat Pemerintah tidak berbuat apa-apa, Padre Gonçalo, seorang imam projo mengambil tindakan. Dengan dukungan Mgr. Alcimar Magalhães, Uskup kapusin dari keuskupan Benjamin Constant, ia membuka pintu gereja sebagai tempat penumpangan sementara dan selanjutnya mencari pemukiman lebih permanen bagi semua pendatang.



Tanggal 4 Maret 2011, di Manaus tiba sebuah kapal dengan 70 orang Haiti. Menanggapi situasi darurat baru

ini, saudara Kapusin menyambut para perantau, menyediakan penginapan darurat di tiga rumah dan mengurus sandang pangan bagi mereka. Setelah situasi darurat ini diatasi, Saudara-saudara kita berusaha agar saudara dari Haiti ini berbaur dengan masyarakat setempat, mendapat tempat tinggal yang lebih layak dan khususnya memperoleh pekerjaan. Patut digarisbawahi bahwa segalanya ini dibuat dengan gembira, tanpa rasa takut dan penuh kepercayaan akan penyelenggaraan ilahi.

Kapitel tentang Penginjilan baru

Pentekosta tahun 2007, Paus Benediktus XVI mengundang para awam berbagi pengalaman mereka dalam pewartaan Injil dan bagaimana itu terbentuk menjadi Penginjilan baru. Mengingat undangan ini, selama Kapitel nanti, para saudara Kapusin, selain kesaksian saudara sendiri, juga mendengarkan kesaksian beberapa anggota gerakan gerejani yang baru. "Hal ini bertujuan membuka diri, kata pengurus Kapitel tikar-tikar, bagi pertobatan, untuk mendengar Sabda Tuhan dan menerima kenyataan baru dalam Gereja, agar pergi mewartakan Kabar gembira di tengah dunia dalam kecaman sekularisasi". Pertemuan terbuka bagi semua Saudara Kapusin Eropa.

www.2011it.kapucyni.pl



KRAKOW, Polandia - Tuhan, tambahkanlah kiman kami. Inilah tema Kapitel tikar-tikar yang diadakan di **Krakow** tanggal **7-9 September 2011**. Kapitel ini dikehendaki oleh Konferensi Kapusin CECOC (Eropa Tengah dan Timur) dan berpusat pada Penginjilan baru. Pada hari menjelang



Mewartakan Injil di Pusat perbelanjaan

ORIO AL SERIO, Italia - Tempat mana pun cocok untuk mewartakan Injil kepada manusia. Saudara-saudara kapusin yang yakin akan hal ini, di Orio al Serio (Bergamo), pergi menemukan orang, khususnya muda-mudi, di Pusat perbelanjaan Orio. Mereka membagikan Injil, selembarnya berisi kesepuluh perintah “ditulis dalam bahasa muda-mudi” dan sejenis tes komputer untuk membantu mereka mengenal sikap dirinya sendiri terhadap kehidupan dan kerohanian. Kegiatan mereka bukan tidak diperhatikan. Cukup banyak muda-mudi berhenti berbicara dengan saudara dan menyakui buku Injil. Inti usaha, ditegaskan oleh para saudara, ialah bertemu dengan muda-mudi, dan khususnya “menegaskan bahwa Yesus sanggup menjawab

pertanyaan mereka”. Dengan hidung pelawak dan berjubah, sdr. Attilio dengan senyum menyapa siapa saja yang lewat dekat tempat mereka di Pusat perbelanjaan. “Memang - katanya - tidak mudah berbicara kepada muda-mudi tentang agama, karena pandangan mereka terhadap Gereja begitu dangkal. Namun kerinduan muda-mudi akan iman ternyata kuat. Sebab itu diputuskan hadir sepanjang sore itu di Pusat perbelanjaan, gembira membagikan Injil dan “Kesepuluh kata Allah bagimu”, yakni selembaran yang memuat kesepuluh perintah dalam bahasa yang cocok bagi orang muda. Inilah perkataan yang berguna untuk menyegarkan dirimu, petunjuk yang diberikan oleh Allah, sebagai Bapa, kepada putra-putrinya demi kebahagiaan mereka”.

Benediktus XVI memperkenalkan Santo Laurentius dari Brindisi



VATIKAN – “Semua orang yang percaya akan Allah harus selalu menjadi sumber dan pembawa damai”. Hal ini diingatkan oleh Paus Benediktus XVI pada audiensi umum tanggal 23 Maret 2011 di lapangan Santo Petrus, di hadapan 20 ribu orang beriman. Katekese hari itu memperkenalkan Santo Laurentius dari Brindisi, seorang ahli teologi dan pengkhotbah kapusin, yang hidup pada peralihan abad ke-XVI dan ke-XVII. Benediktus XVI khususnya mengingatkan usaha pendamaian Santo Laurentius. “Dewasa ini, seperti pada masa Santo Laurentius -- diterangkannya -- dunia sangat memerlukan damai, memerlukan manusia, pria dan wanita pembawa damai”. Juga orang beriman paling sederhana, yang tidak mempunyai pendidikan mendalam, benar-benar dapat mengambil manfaat dari pembicaraan dan keyakinan Laurentius. Santo ini mengarahkan diri kepada orang biasa dan mengajak mereka semua agar kehidupan sehari-hari sejalan dengan iman yang terkandung di hati. Ordo Kapusin bersama Ordo religius lain sungguh-sungguh berhasil ikut memperbaharui hidup kristiani pada abad XVI dan XVII. Mereka sungguh-sungguh masuk ke tengah masyarakat dan kebudayaan, dengan kesaksian hidup dan penghayatan konsekuen iman yang disaksikan. Santo kapusin ini mengundang semua orang agar hidup sejalan dengan iman yang diyakini. Dewasa ini juga, kata Bapa suci, “Peningjilan baru memerlukan rasul-rasul yang disiapkan dengan baik, yang bersemangat dan berani, agar cahaya dan keindahan Injil berhasil mengatasi arah kebudayaan dan etika relativis serta semangat acuh tak acuh terhadap agama. Demikianlah cara berpikir dan bertindak dapat berubah menjadi kemanusiaan kristiani sejati”.